

PEMANFAATAN *YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA BELAJAR ANAK USIA DINI DI MASA COVID-19 BERBASIS MERDEKA BELAJAR

Nihayatul Maqsudah, Rina Insani Setyowati
Universitas Negeri Malang
Email nihayatulmaqsudah@gmail.com

Abstrak: Pelaksanaan pendidikan anak usia dini ditengah pandemi Covid 19 dilaksanakan di rumah, dengan kata lain orang tua mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan anak-anak di Rumah. Orang tua secara mendadak harus menjadi guru untuk anaknya dan memahami tentang tugas perkembangan anak dengan lebih baik. Youtube merupakan salah satu media alternatif yang dapat dimanfaatkan guna menunjang kegiatan belajar anak usia dini. Dengan video pembelajaran yang dibuat guru dan di unggah di youtube dapat membuat pembelajaran efektif dengan membuat jadwal agar anak dapat menonton youtube secara bersamaan. Kemudian, guru harus membuat umpan balik kepada orang tua siswa atau komunikasi dengan anak baik melalui pesan suara, pesan tertulis orang tua ataupun melalui telepon atau *video call*. Pembelajaran dengan menggunakan media youtube tentunya akan membuat anak semakin tertarik. Karena, sebagaimana diketahui youtube merupakan media yang sangat digemari anak. Selain itu, saat melihat wajah dari gurunya membuat anak semakin bersemangat dan bisa sedikit mengobati rasa rindu mereka terhadap kegiatan belajar di sekolah

Kata Kunci: *Youtube*, Media, Belajar Anak Usia Dini, Covid-19, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran di rumah dilaksanakan selama pandemi covid 19 yang dimulai sejak bulan Maret 2020. Negara memberlakukan lembaga Pendidikan mulai Perguruan Tinggi – PAUD untuk pembelajaran jarak jauh atau lebih dikenal dengan istilah Bekerja dari rumah (BDR) demi menekan penyebaran virus (Mulyani, 2020). Saat pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) dilaksanakan di rumah dengan otomatis orang tua mendadak harus berperan sebagai guru untuk anaknya. Orang tua bertugas membantu anak mengembangkan seluruh aspek perkembangannya dan melaksanakan pendidikan karakter. Walaupun sebenarnya sedari kecil orang tua yang menjadi guru pertama dan utama untuk anak. Namun, masih banyak orang tua yang belum memahami bagaimana metode mengajar dan mendidik yang sesuai bagi anak usia dini (Pancawati, 2020). Akibatnya, orang tua merasa kewalahan dalam mendidik anaknya. Selain itu, guru yang memantau pembelajaran anak dari rumah harus lebih kreatif lagi agar anak mampu tetap mencapai STPPA dengan pendampingan orang tua serta anak tidak merasa jenuh (Tabi'in, 2020).

Keadaan ini secara tidak langsung memaksa guru, orang tua dan anak untuk menjalani kehidupan normal baru melalui pendekatan belajar yang memanfaatkan teknologi informasi. Guru perlu secara serius mengupayakan semaksimal mungkin tercapainya mutu pendidikan yang optimal di tengah gempuran pandemic hari ini. Guru harus mengubah paradigma dalam melaksanakan pembelajaran, tidak lagi harus melalui pertemuan tatap muka melainkan Pendidikan dapat terus berjalan meskipun tidak dapat bertemu secara langsung. Pendidik perlu memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Kemampuan memanfaatkan teknologi sangat diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, efektif, efisien dan mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal ((Indonesia/Ristekdikti), 2016).

Menurut Wikipedia, Merdeka Belajar yang merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju. Karakteristik dari program merdeka belajar adalah dimungkinkannya keseimbangan antara pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Selain itu guru- guru dalam program merdeka belajar darahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana banyak kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan gurunya. Guru- guru dalam program merdeka belajar diharapkan dapat berfokus untuk membentuk karakter peserta didik yang cerdas, mandiri, berdaya saing, berkarakter mulia, dan berani.

Penggunaan TIK dalam pembelajaran menjadi salah satu startegi dalam menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Pada dasarnya stimulasi perkembangan anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, pemberian stimulus perkembangan juga mengalami perkembangan, yaitu tidak hanya dilakukan secara manual melainkan juga dapat memanfaatkan teknologi digital. Dunia teknologi telah mengembangkan berbagai perangkat lunak yang bisa mendukung stimulasi perkembangan anak. Perangkat lunak tersebut ada yang berupa apikasi online maupun offline.

Salah satu temuan fenomena media aplikasi yang paling di gemari untuk anak usia dini adalah media berbasis video yaitu platform YouTube. Melalui You Tube Anak- anak tidak hanya berinteraksi dengan media berbasis audio, tetapi juga visual. Hal ini menyebabkan anak mendapatkan rangsangan kompleks dalam waktu yang bersamaan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu telah dibuktikan bahwa media audio visual memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Beberapa hasil penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dimuat dalam jurnal *behavioral development* yang menyebutkan bahwa media audio visual mempengaruhi keterampilan berbahasa anak (Fort, 2012). Penelitian lainnya dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan kinestetik antara anak yang diberikan stimulasi audio visual dengan anak yang tidak diberikan stimulasi audio visual (Zakaria, 2014). Bahkan menurut (Hanisah, 2014), penerapan media audio visual memberikan pengaruh terhadap kemampuan interpersonal

anak. Hal ini menunjukkan bahwa media youtube dapat dimanfaatkan untuk menjadi salahsatu media stimulasi perkembangan anak di masa pandemic, saat ini.

YouTube adalah salah satu layanan dari Google yang memfasilitasi penggunaanya untuk meng-upload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Guru dapat membuat video pembelajaran interaktif yang di-*upload* ke *Youtube*. Kemudian, anak-anak bisa mengakses video tersebut melalui *youtube* yang alamatnya telah di bagikan oleh guru. Namun, hal yang paling fundamental dalam membahas pendidikan anak usia dini dengan mengingat juga keadaan pandemic saat ini membutuhkan peran dari orangtua. Oleh karena itu, pendampingan orang tua selama anak berinteraksi dengan YouTube menadi kunci dalam efektifitas stimulasi yang terjadi. (Warsyah 2015) menyatakan bahwa penggunaan gadget bagi anak usia dini sangat memerlukan pendampingan orang tua yang diiringi dengan komunikasi dialogis. Hal ini berarti orang tua tidak hanya menemani saja secara fisik, tetapi juga menemani secara mental. Orang tua tidak boleh malas untuk mendiskusikan segala materi yang sudah dikonsumsi anak melalui You Tube. Ditengah pandemi covid-19 ini dan dengan memanfaatkan media Youtube diharapkan Merdeka Belajar sebagai program pemerintah dapat dilaksanakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka redaksional artikel jurnal ini adalah “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Belajar Anak Usia Dini di Masa Covid-19 Berbasis Merdeka Belajar”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media *YouTube*

Youtube pada awalnya merupakan salah satu aplikasi dari situs web berbagi video yang didirikan sejak tahun 2005. Dapat dikatakan bahwa Youtube merupakan situs web yang menjadi data base dari video- video di seluruh dunia. Pada awal kemunculannya, YouTube bukanlah milik google hingga kemudian Google mengakuisisi YouTube sehingga berada dalam salah satu layanan google. Youtube menjadi salahsatu situs web paling populer karena melalui Youtube masyarakat mendapatkan berbagai manfaat seperti hiburan, informasi, inspirasi, dan Pendidikan melalui video-video yang dibagikan oleh para pengguna Youtube.

YouTube memberikan layanan berbagi video secara gratis. Tidak hanya itu, Youtube juga memungkinkan para penggunaanya memuat dan menonton video- video yang ada di dalamnya secara gratis pula. Kecenderungan orang menonton *YouTube* naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton YouTube naik tiap tahunnya tiga kali lipat (Faiqah, dkk., 2016:260). Salah satu bentuk keistimewaan YouTube adalah kemampuannya untuk membagi sumber informasi kepada para pengguna lainnya. Hal ini tentu berbeda dengan situs web pada umumnya dimana situs web dalam internet biasanya hanya menyediakan sumber informasi untuk dibaca oleh para penggunaanya. Berdasarkan penelitian Willmont dkk (dalam Wilson, 2015:11) diketahui bahwa video dapat meningkatkan keterikatan siswa dengan pembelajaran apabila video tersebut

diintegrasikan dalam proses belajar di kelas. Video mampu meningkatkan motivasi, memperkaya kemampuan komunikasi, dan menambah rata-rata nilai yang diperoleh. Sejalan dengan Willmont, Young dan Asensio (dalam Wilson, 2015:11) mengatakan bahwa seiring dengan semakin rendahnya biaya yang dibutuhkan untuk membuat video, karena hari ini setiap orang mampu membuat video melalui kamera smartphone nya masing-masing, maka penyebaran video pembelajaran menjadi semakin mudah dan terjangkau bagi semua kalangan. Dengan demikian, penggunaan video dalam pembelajaran menjadi salah satu media yang krusial dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Secara terminology, pembelajaran dimaknai sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar. Sumber belajar tersebut dapat berupa guru, orang tua, buku, tayangan video, dan lain sebagainya. Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku, peningkatan kualitas perkembangan dan kemampuan dari peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dalam suatu lingkungan belajar yang mendukung terciptanya kegiatan belajar yang optimal. Kegiatan pembelajaran harus direncanakan secara baik sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat mengeksplorasi lingkungan belajar secara bebas dan maksimal.

Pembelajaran pada anak usia dini dapat diartikan sebagai segala bentuk interaksi anak usia dini dengan orang dewasa dalam sebuah lingkungan belajar yang dengan sengaja didesain untuk dapat dieksplorasi oleh anak. Desain lingkungan belajar yang dapat memungkinkan anak untuk bereksplorasi secara bebas sehingga memperoleh pengalaman yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygostsky yang menyatakan bahwa interaksi anak dengan lingkungan social memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan perkembangan kemampuan berpikirnya. Kemampuan anak untuk membentuk aktifitas mental yang tinggi hanya bisa terbentuk melalui interaksi anak dengan orang lain.

Memberikan pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah memberikan stimulasi- stimulasi yang memungkinkan anak memantapkan seluruh aspek perkembangannya. Jika anak memperoleh stimulasi yang baik maka dapat dipastikan anak akan tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai pola dan kaidah yang benar. Pembelajaran pada anak usia dini harus dilaksanakan secara benar agar anak dapat berkembang dengan optimal. Hal ini berarti pembelajaran pada anak usia dini harus mengikuti atau sejalan dengan karakteristik dari anak usia dini sendiri. Salahsatu karakter dari anak usia dini adalah belajar melalui bermain, oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini haruslah dikemas melalui bermain. Pembelajaran melalui bermain memungkinkan anak memiliki kesan yang menyenangkan tentang belajar dan mengoptimalkan penyerapan anak terhadap materi yang sedang dipelajari. Karakteristik anak usia dini yang kedua adalah kecenderungan anak untuk selalu bereksplorasi. Pembelajaran pada anak usia dini haruslah

mampu mawadahi kecenderungan anak untuk mengeksplorasi lingkungan disekitarnya, sehingga pada pembelajaran anak usia dini seorang guru harus mampu mawadahi segenap rasa ingin tahu yang dimiliki anak dan mengajarkan pada anak bagaimana cara yang tepat untuk menjawab rasa ingin tahunya. Pembelajaran berpusat pada anak menjadi salah satu model pembelajaran yang tepat dilakukan bagi pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran anak usia dini harus dikemas menjadi pembelajaran yang ceria dan penuh semangat agar anak dapat bekerjasama dalam pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan metode bermain, bernyanyi dan bercerita menjadi metode kunci dalam pembelajaran anak usia dini

Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Belajar Anak Usia Dini di Masa Covid-19 Berbasis Merdeka Belajar

Mendengar kata Youtube tentu tidak ada yang merasa asing. Youtube memang suatu teknologi informasi dan komunikasi yang sedang booming saat ini. Tentunya youtube memiliki kekurangan dan kelebihan. Kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini selama pandemic covid 19 ini dapat menggunakan media youtube yang tentunya membutuhkan peran aktif orang tua untuk memantau dan memfasilitasi kegiatan belajar anak selama dirumah. Ada beberapa langkah untuk menghadirkan video pembelajaran untuk anak usia dini, yaitu:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran.

Ketika guru memilih youtube sebagai media pembelajaran untuk peserta didiknya, maka seperti halnya pembelajaran pada umumnya guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu tentang materi pembelajaran apa yang ingin di tampilkan, aspek perkembangan apa yang ingin di tingkatkan dan alat dan bahan apa yang harus disediakan sehingga mampu menghasilkan video youtube sesuai dengan keinginan dan mencapai tujuan pembelajaran

- 2) Menyiapkan dan memilih bahan-bahan untuk membuat video
- 3) Merekam video pembelajaran sesuai dengan perencanaan

Buatlah video pembelajaran yang menarik untuk anak bisa dengan sains sederhana, penjelasan tema dengan media yang menarik, atau dengan pengenalan konsep dasar seperti pengenalan warna, hafalan doa-doa dan kegiatan menarik lainnya

- 4) Mengolah dan edit video yang telah di buat

Untuk mengedit video di jaman yang serba canggih ini akan sangat mudah ditemukan. Dengan memanfaatkan *smartphone* yang dimiliki guru sebaiknya sebagai guru hendaknya memahami paling tidak salah satu aplikasi untuk mengedit video agar video lebih menarik.berbagai aplikasi edit video dapat ditemukan di *google play store*

- 5) Mengunggah video pada channel youtube

Saat mengunggah video pastikan akun yang di gunakan adalah akun dari lembaga atau akun yang direkomendasikan oleh lembaga. Selain itu, pastikan video dapat di akses public.

- 6) Bagikan Link youtube kepada wali murid agar bisa diakses.

Untuk membuat pembelajaran AUD melalui youtube ini lebih efektif maka guru harus membuat jadwal agar anak dapat menonton youtube secara bersamaan. Kemudian, guru harus membuat umpan balik kepada orang tua siswa atau komunikasi dengan anak baik melalui pesan suara, pesan tertulis orang tua ataupun melalui telepon atau *video call*. Pembelajaran dengan menggunakan media youtube tentunya akan membuat anak semakin tertarik. Karena, sebagaimana diketahui youtube merupakan media yang sangat digemari anak. Selain itu, saat melihat wajah dari gurunya membuat anak semakin bersemangat dan bisa sedikit mengobati rasa rindu mereka terhadap kegiatan belajar di sekolah.

SIMPULAN

Penggunaan situs dan aplikasi YouTube dalam pembelajaran anak usia dini menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan Pendidikan anak usia dini di masa pandemic. Kemampuan tayangan video untuk memberikan stimulasi kompleks audio dan visual bagi anak memungkinkan penerimaan informasi peserta didik menjadi optimal. Peran YouTube sebagai database video dari seluruh dunia menjadikan YouTube sebagai salah satu sumber belajar dan inspirasi yang tidak terbatas bagi anak usia dini. Dibutuhkan guru yang terampil memanfaatkan teknologi informasi bagi pembelajaran anak agar terselenggara pembelajaran yang mengembangkan potensi anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo. Persada. Badjuri, Adi. 2010. Jurnalistik Televisi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brad & Debra Scheep.(2009). How to Make Money with YouTube.New York: McGraw-Hill Education
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang *Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2016. (Online), <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905/1063> (diakses 21 Juni 2020).
- Fort, Mathilde. (2012). Audiovisual vowel monitoring and the word superiority effect in children” International Journal of Behavioral Development 36(6) 457–467

- Hanisah. 2014. Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Bercerita Berbantuan Media Film/VCD di Kelompok B5 RA Ummatan Wahidah di Kota Curup, Skripsi Kependidikan Bagi Guru, Universitas Bengkulu.
https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar#cite_note-2. (diakses pada tanggal 25 Juni 2020)
- Mukminan. (2004). Desain pembelajaran. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Syaiful Sagala. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Warisyah, Yusmi. (2015). Pentingnya Pendampingan Dialogis Orangtua dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. PG PAUD FKIP UAD Yogyakarta
- Wilson, Andrea. (2015). YouTube in the Classroom. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum, Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto. (Online),
https://tspace.library.utoronto.ca/bitstream/1807/68780/1/Wilson_Andrea_KS_201506_M_T_MTRP.pdf. (diakses 20 Junii 2020)
- Zakaria, Anis. (2014). Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B RA Anak Sholeh Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014. Naskah Publikasi Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini: UMS (Indonesia/Ristekdikti). (2016). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh 2016. *Direktoran Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Mulyani, E. (2020). Inilah Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*.
- Pancawati, M. D. (2020). Suka Duka Belajar di Rumah. *Litbang Kompas*.
- Tabi'in, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*.